



Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera

Ni Luh Lanny Suartini¹, Gusti Ayu Marhaeni², Ni Nyoman Suindri³

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan, : lannysuartini01@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, gustiayumarhaeni@gmail.com

³ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, ninyomansuindri@yahoo.com

Corresponding Author: lannysuartini01@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima Bulan 17 Agustus 2021

Revisi Bulan 30 Agustus 2021

Diterima Bulan 5 Oktober 2021

Kata kunci:

motivasi; wanita usia subur; pemeriksaan IVA.

Kanker servik merupakan penyakit yang menduduki peringkat ketiga kematian di Indonesia, kasus baru setiap tahunnya mengalami peningkatan. Angka kematian oleh kanker servik pada tahun 2020 adalah sembilan persen. Tingginya angka kematian ini disebabkan karena 70% kasus ditemui pada stadium lanjut. Kanker servik dapat dideteksi dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di desa Bajera. Jenis penelitian ini adalah *observasional* analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah WUS yang ada di desa Bajera. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik proposional simple random sampling jumlah sampel 94 orang. Instrument pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan koefisien kontigensi (χ^2) dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ($p = 0.01$). WUS yang ikut serta pemeriksaan IVA sebagian besar (32,8 %) memiliki tingkat motivasi kuat sehingga diperlukan upaya dalam meningkatkan motivasi WUS tentang IVA.

ABSTRACT

Keywords:

motivation; women of childbearing age; VIA examination.

Cervical cancer is a disease that ranks third in death in Indonesia, new cases are increasing every year. The death rate by cervical cancer in 2020 is nine percent. The high mortality rate is because 70% of cases are found at an advanced stage. Cervical cancer can be detected by the visual inspection acetic acid (VIA) method. This study aims to determine the relationship between the motivation level of

women of childbearing age regarding the VIA examination with participation in the VIA examination in Bajera village. This type of research is analytic observational with cross-sectional design. The study population was women of childbearing age in Bajera village. The research sample was determined by proportional simple random sampling technique with a sample size of 94 people. Data collection instrument using a questionnaire. Data analysis used univariate in the form of frequency distribution and bivariate using contingency coefficient (χ^2) with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that there was a significant relationship between the level of motivation and participation in the VIA examination ($p = 0.01$). Most of the WUS who participated in the VIA examination (32.8%) had a strong level of motivation so that efforts were needed to increase WUS's motivation regarding the VIA.

PENDAHULUAN

Program deteksi dini kanker serviks di Indonesia sudah berlangsung sejak tahun 2008. Salah satu metode yang digunakan yaitu Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)¹. Persentase deteksi dini kanker serviks dan payudara di propinsi Bali tahun 2019 adalah 16,6 % masih dibawah cakupan skrining yang ditetapkan yaitu sebesar 80%². Hal tersebut sejalan dengan persentase yang melakukan pemeriksaan IVA dan sadanis di kabupaten Tabanan pada tahun 2019 adalah 10,6%, masih rendah dari kabupaten lain yang ada di Bali salah satunya Kabupaten Badung 11,6 %.

Puskesmas Selemadeg adalah salah satu dari 20 puskesmas yang ada di Kabupaten Tabanan. Persentase pemeriksaan IVA di Puskesmas Selemadeg pada tahun 2019 adalah 28,9 % tertinggi di kabupaten Tabanan namun keadaan ini tidak sejalan dengan peningkatan persentase pemeriksaan IVA di desa Bajera dimana dari total 10 desa, desa Bajera memiliki persentase pemeriksaan IVA terendah bersama tiga desa lainnya yaitu desa Antap dan Bajera Utara. Persentase pemeriksaan IVA dari ketiga desa tersebut adalah desa Bajera 5,6 %, desa Antap 7,2 % dan desa Bajera Utara 7,8%. Desa dengan capaian pemeriksaan IVA tertinggi adalah Wanagiri yaitu 16,9%. Hasil pemeriksaan IVA positif di Desa Bajera adalah sebesar 11,8 % artinya terdapat satu sampai dua orang positif dari 10 orang yang melakukan pemeriksaan IVA. Jika permasalahan ini tidak diperhatikan dan mendapatkan penanganan yang baik akan berdampak menurunnya persentase pemeriksaan IVA ditahun berikutnya sehingga berakibat terhadap pencapaian program Puskesmas Selemadeg serta peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks oleh karena terlambat mengetahui dan terlambat mendapat penanganan yang tepat.

Keikutsertaan IVA adalah salah satu bentuk tindakan atau perbuatan berupa pemeriksaan IVA. Banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak salah satunya adalah dengan adanya keinginan atau motivasi. Tindakan atau perbuatan yang didorong oleh keinginan yang terdapat pada diri seseorang merupakan pengertian motivasi³. Terdapat beberapa penelitian terkait motivasi yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik pada ibu rumah tangga yang melakukan pemeriksaan IVA.⁴ Penelitian lain menyatakan terdapat beberapa tingkatan motivasi mulai dari rendah, sedang bahkan tinggi dari peserta yang melakukan pemeriksaan IVA⁵ serta semakin baik motivasi wanita usia subur semakin banyak yang ikut serta dalam pemeriksaan IVA⁶ namun ada pula yang menyatakan bahwa sebagian besar yang melakukan pemeriksaan IVA adalah ibu dengan motivasi yang lemah.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA dan mengidentifikasi keikutsertaan pemeriksaan IVA serta menganalisis hubungan tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Bajera. Hipotesis yang peneliti tegakan adalah ada hubungan antara tingkat motivasi dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *observasional* analitik korelasi dengan desain penelitian *cross-sectional*. Data variabel *independen* yaitu tingkat motivasi WUS, variabel *dependen* keikutsertaan pemeriksaan IVA. Populasi penelitian adalah WUS yang ada di Desa Bajera.

Teknik sampel yang dilakukan adalah *Probability Sampling* yaitu bahwa setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel dengan pendekatan yang digunakan *Proporsional simple random sampling* karena setiap anggota atau unit populasi bersifat homogen dan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Jumlah sampel dihitung dengan rumus SK Lwanga dan Lameshow dan diperoleh sampel sebanyak 94 orang. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji koefisien kontingensi pada taraf signifikansi 0,05.

Pelaksanaan penelitian telah menjalankan etika penelitian antara lain *autonomy*, *anonymity*, *confidentiality* dan *Justice*, serta menerapkan protocol kesehatan dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bajera yang merupakan salah satu desa dari sepuluh desa yang berada di Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Keberadaan Desa Bajera adalah termasuk dalam wilayah kerja dari Puskesmas Selemadeg. Desa Bajera merupakan desa dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Selemadeg dengan jumlah penduduk sesuai data profil desa tahun 2020 adalah 4.460 Jiwa, dengan luas wilayah 78,8 Ha., terdiri dari enam banjar dinas yaitu Banjar Bajera Kaja, Banjar Bajera Tengah, Banjar Bajera Kelod, Banjar Bajera Jero, Banjar Bajera Sari dan Banjar Saraswati. Fasilitas kesehatan yang ada di wilayah Desa Bajera cukup mudah untuk dijangkau. Rata-rata waktu tempuh yang dibutuhkan untuk menjangkaunya adalah lima sampai 10 menit dari masing-masing banjar yang ada. Fasilitas tersebut terdiri dari Puskesmas, sebuah Poskesdes, tiga Bidan Praktik Mandiri, dua Dokter Praktik Mandiri serta tiga Apotek.

Desa Bajera merupakan desa dengan tingkat mobilisasi yang tinggi sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Hal ini didukung oleh keberadaan pasar umum dan juga terminal angkutan umum yang memang terdapat di Desa. Keberadaan pasar juga menyebabkan aktivitas yang dilakukan masyarakat lebih banyak di luar rumah dari pagi hingga sore hari. Upaya promosi kesehatan yang sudah dilakukan puskesmas selemadeg yaitu berupa penyuluhan dengan media lembar balik pada saat dilaksanakan kegiatan IVA sesuai jadwal yang sudah disusun di setiap Desa. Kegiatan IVA ini adalah kegiatan program sehingga peserta yang ikutserta dalam kegiatan tidak dipungut biaya. Hasil pemeriksaan IVA positif di tindak lanjuti dengan tindakan *kriyoterapi*, pemberian obat serta kunjungan ulang. Informasi dan Edukasi juga telah diberikan untuk tetap melaksanakan pemeriksaan IVA kembali enam bulan berikutnya.

Karakteristik subjek penelitian

Tabel 1
Karakteristik Subjek Penelitian Di Desa Bajera

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	25 - <35 tahun	47	50,0
	≥35 - 45 tahun	47	50,0
Pekerjaan	Bekerja	55	58,5
	Tidak bekerja	39	41,5
Pendidikan	SD	3	3,2
	SMP	18	19,1
	SMA	59	62,8
	Perguruan tinggi	14	14,9
Lama menikah	< 3 tahun	10	10,6
	≥ 3 tahun	84	89,4

Tabel 1 merupakan karakteristik subjek penelitian di Desa Bajera, berdasarkan tabel diatas, subjek penelitian pada kedua kelompok umur adalah dengan perbandingan yang sama sebesar 50%, sebagian besar bekerja (58,5%) dengan tingkat pendidikan SMA (62,8%) dan lama menikah ≥ 3 tahun (89,4%).

Hasil pengamatan berdasarkan tingkat motivasi

Kategori tingkat motivasi diperoleh dari jumlah skor jawaban kuesioner subjek penelitian yang sudah dipersentasikan. Skor tersebut kemudian di kelompokkan menurut Hidayat dan Rohma, (2016) pada rentang skor.⁸ Rentang skala dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Motivasi Kuat : 76 – 103
- b. Motivasi Sedang : 48 - 75
- c. Motivasi lemah : 20 – 47

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi WUS Tentang Pemeriksaan IVA

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Motivasi kuat	61	64,9
Motivasi sedang	33	35,1
Motivasi lemah	0	0,0
Total	94	100,0

Tabel 2 merupakan distribusi frekuensi tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA. Data tersebut menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat motivasi yang kuat tentang pemeriksaan IVA (64,9 %), sebagian kecil subjek dengan tingkat motivasi sedang (35,1 %) dan tidak ada subjek penelitian dengan tingkat motivasi lemah.

Total skor tingkat motivasi yang diperoleh dari seluruh subjek penelitian adalah 7464. Rata-rata skor motivasi diperoleh 79,4 ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA di Desa Bajera dalam kategori kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi responden tentang pemeriksaan IVA sebagian besar pada kategori motivasi kuat bahkan rata-rata yang diperoleh responden adalah 79,4 termasuk dalam kategori motivasi kuat.

Terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat antara lain pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan petugas kesehatan, akses informasi, akses menuju pelayanan kesehatan, dan dukungan teman.⁹ Asumsi peneliti kuatnya tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA ini dipengaruhi oleh pendidikan responden, diketahui bahwa dari hasil penelitian lebih dari setengah responden berpendidikan SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk merubah perilaku melalui pengetahuan yang menuju pada meningkatnya perilaku positif.³ Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang lebih peduli untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya maupun keluarganya.

Pekerjaan dari responden memiliki kaitan erat dengan tingkat motivasi dari WUS karena sebagian besar dari responden dengan tingkat motivasi kuat adalah bekerja. Seseorang yang bekerja akan melakukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat atau pengalaman sehingga WUS yang bekerja akan lebih termotivasi melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan teori bahwa dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa diperlukan suatu pengorbanan. Dengan bekerja, seseorang akan memperoleh jasa kemudian jasa tersebut manusia memenuhi kebutuhannya.³ Hal ini juga sejalan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu menempatkan kebutuhan sebagai salah satu dari tiga faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi.¹⁰

Lama menikah juga berkaitan erat dengan motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA, hal ini berkaitan dengan dukungan yang diperoleh dari WUS tersebut. Responden dengan tingkat motivasi kuat sebagian besar adalah dengan lama menikah lebih dari tiga tahun. Asumsi peneliti lama menikah menyebabkan WUS lebih banyak memperoleh informasi dan juga interaksi dalam bidang reproduksi baik dari tenaga kesehatan maupun lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa dukungan, lingkungan dan juga media merupakan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi.¹⁰

Hasil pengamatan berdasarkan keikutsertaan IVA

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ikut IVA	23	24,5
Tidak ikut IVA	71	75,5
Total	94	100,0

Tabel 3 merupakan data distribusi frekuensi keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA dalam kurun waktu 2019-2021. Sebagian besar dari subjek penelitian tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA yaitu 75,5% dan hanya sebagian kecil yang ikut serta dalam pemeriksaan IVA yaitu 24,5 % dalam kurun waktu tersebut.

Keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Bajera sebesar 24,5 % lebih rendah dari yang tidak ikut pemeriksaan yaitu 75,5%. Responden yang tidak mengikuti pemeriksaan IVA ini memiliki karakteristik umur 25-35 tahun, tidak bekerja, dengan tingkat pendidikan SMA dan lama menikah lebih dari tiga tahun.

Kelompok usia 25-35 tahun termasuk usia berisiko tinggi untuk terkena kanker serviks.¹¹ Rekomendasi dari (World Health Organization) WHO pada usia 25-35 tahun skrining dapat dilakukan setiap tiga tahun sekali¹¹, pada kenyataannya hasil penelitian menunjukkan pada kelompok umur tersebut lebih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa bertambahnya usia menunjukkan suatu kematangan perilaku dan kematangan pola pikir selain itu bertambahnya usia juga sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan seseorang yang berkaitan erat dengan cara seseorang mengambil keputusan.¹² Peneliti dapat simpulkan bahwa pada WUS dengan kelompok umur 25-35 tahun cenderung memiliki pengalaman dan pengetahuan serta kematangan perilaku dan pola pikir yang belum cukup matang dibanding kelompok usia ≥ 35 tahun untuk membuat suatu keputusan tentang perilaku sehat.

Responden yang tidak bekerja sebagian besar memutuskan untuk tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA dalam tiga tahun terakhir. Asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi pada WUS tidak bekerja sehingga kurangnya memperoleh informasi tentang IVA. Beda halnya pada WUS yang bekerja akan lebih banyak melakukan interaksi dengan orang lain sehingga akan mendapatkan banyak informasi termasuk mengenai pemeriksaan IVA. Hal ini juga memungkinkan bagi WUS yang bekerja untuk lebih banyak memperoleh dukungan maupun motivasi dari lingkungan untuk mengikuti pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa WUS yang mendapatkan akses informasi yang baik memiliki keikutsertaan yang baik dalam pemeriksaan kanker serviks dibandingkan dengan WUS dengan akses informasi yang kurang baik.⁹ Akses informasi ini dapat berupa media yang digunakan maupun sumber informasi. Informasi yang diberikan dan lingkungan ini berkaitan dengan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang diperoleh dari luar keinginan WUS.

WUS dengan motivasi kuat juga ternyata banyak yang tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA, menurut peneliti hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang menyebabkan WUS memutuskan untuk tidak ikut serta padahal sebagian besar jawaban responden menyatakan pemeriksaan IVA tersebut penting. Terlihat adanya rasa takut dari kepribadian WUS yang tidak ikut

serta melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Emilia dalam Suparti dan Riawati (2017) bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi dan kepribadian.¹³ Kemampuan yaitu menunjukkan kapasitas seseorang, persepsi yaitu bagaimana seseorang menafsirkan informasi secara mendalam sehingga perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, sedangkan kepribadian adalah karakteristik seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemampuan. Kepribadian memegang peranan penting dimana rasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA akan mempengaruhi keputusan WUS dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA.

Hubungan tingkat motivasi WUS dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

Tabel 4
 Tabulasi Tingkat Motivasi WUS Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

		Keikutsertaan IVA						χ^2	<i>p</i>
		Tidak Ikut		Ikut		Total			
Tingkat Motivasi	Lemah	f	%	f	%	F	%	6.506	0,011
		0	0,0	0	0,0	0	0,0		
	Sedang	30	90,9	3	9,1	33	35,1		
	Kuat	41	67,2	20	32,8	61	64,9		
		71	75,5	23	24,5	94	100		

Tabel 4 merupakan data tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Sebagian besar dari subjek penelitian yang memiliki tingkat motivasi kuat tidak ikut serta pemeriksaan IVA yaitu sebesar 67,2% demikian pula dengan tingkat motivasi sedang yang tidak ikut serta pemeriksaan IVA sebesar 90,9%. Dari data tersebut dapat dilihat hubungan antara tingkat motivasi WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dimana semakin kuat tingkat motivasi semakin banyak jumlah keikutsertaan pemeriksaan IVA.

Pada tabel 4 terdapat sel dengan jumlah nol sehingga tidak memenuhi syarat dalam pengujian hipotesis menggunakan *chi square* sehingga dilakukan penggabungan sel secara substansi (Dahlan, 2014). Penggabungan sel secara substansi tersebut dilakukan untuk sel kategori lemah dan sedang. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan bantuan sistem komputer yaitu χ^2 hitung 6,506 dengan df satu dan taraf signifikansi 0,05. Nilai χ^2 tabel dengan df satu pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,8415, sehingga diperoleh χ^2 hitung > dari χ^2 tabel dan dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan $p=0.011$. Nilai koefisien kontingensi yang diperoleh adalah 0.254 ini menunjukkan ada hubungan dengan sifat hubungan adalah Keikutsertaan pemeriksaan IVA

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat motivasi WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Hasil dari analisis data diperoleh χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel yang menyebabkan H_0 ditolak. WUS dengan tingkat motivasi kuat lebih banyak mengikuti pemeriksaan IVA dibanding dengan yang motivasi sedang dan lemah dengan $p=0.011$ serta nilai koefisien kontingensi yang diperoleh adalah 0.254 berarti sifat hubungan dari kedua variabel adalah lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa semakin baik motivasi yang dimiliki oleh WUS, maka semakin banyak WUS yang mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metoda pemeriksaan IVA.⁶ Hal ini juga sesuai bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku.² Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Lemahnya hubungan tersebut menurut asumsi peneliti disebabkan banyaknya WUS dengan motivasi kuat yang tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam tabel 4 bahwa terdapat 32,8 % WUS dengan motivasi kuat yang melakukan

pemeriksaan IVA, selain keinginan yang positif, harapan yang tinggi dan keyakinan yang tinggi yang terdapat pada tingkat motivasi kuat, tentunya terdapat faktor lain yang menyebabkan pengambilan keputusan untuk mengikuti pemeriksaan maupun tidak mengikuti pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Emilia bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi dan kepribadian. Kemampuan yaitu menunjukkan kapasitas seseorang, persepsi yaitu bagaimana seseorang menafsirkan informasi secara mendalam sehingga perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, sedangkan kepribadian adalah karakteristik seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemampuan.¹³ Kepribadian memegang peranan penting dimana rasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA akan mempengaruhi keputusan WUS dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan dari penelitian ini adalah tingkat motivasi wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di desa Bajera adalah sebagian besar yaitu 64,9%, dengan tingkat motivasi kuat, keikutsertaan pemeriksaan IVA di desa Bajera adalah lebih rendah dari yang tidak ikut pemeriksaan IVA yaitu 24,5 %, terdapat hubungan yang lemah antara tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Bajera.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sehingga dapat menjawab tantangan permasalahan kesehatan reproduksi yang semakin kompleks, menjadi referensi akademik kebidanan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan lulusan bidan yang profesional dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif khususnya kesehatan reproduksi, sebagai bahan dalam menyusun program kegiatan promosi kesehatan reproduksi yang lebih inovatif dalam rangka pencapaian target program, bagi *stakeholder* yang ada di desa untuk lebih memperhatikan permasalahan kesehatan terutama kesehatan reproduksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak-pihak yang berjasa dalam membantu penelitian ini yaitu: Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, yang telah memberikan kesempatan menyusun skripsi, Dr. Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M.Biomed Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi, Ni Wayan Armini, S.ST., M.Keb Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Alih Jenjang Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi, Gusti Ayu Marhaeni, S.K.M., M.Biomed selaku pembimbing utama yang membantu dalam proses menyelesaikan skripsi, Ni Nyoman Suindri, S.Si.T., M.Keb selaku dosen pembimbing pendamping, I.G.A.A. Novya Dewi, S.ST., M.Keb Ketua Penguji I yang mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi, Ni Luh Putu Sri Erawati, S.Si.T., MPH Anggota Penguji yang telah menguji dan memberikan masukan dan kritik untuk perbaikan dalam penyusunan skripsi, dr. I Gusti Ngurah Bagus Juniada, M.M Kepala Puskesmas Selemadeg yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penyusunan skripsi di Puskesmas Selemadeg, Teristimewa keluarga tercinta terimakasih buat dukungan doa, motivasi dan dukungan dana yang telah diberikan dari awal perkuliahan hingga pembuatan skripsi ini selesai, Terimakasih kepada seluruh Responden dan teman seperjuangan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar atas kerjasamanya sampai kita mampu menyelesaikan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes R.I. 2015. *Panduan Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahin Dan Kanker Payudara*. Kemenkes RI. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.

2. Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. "Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan." *Jakarta: Rineka Cipta*.
3. Arysha, Vani Olin, Heru Santosa, and Sri Rahayu Sanusi. 2020. "The Effect of Extrinsic Motivation on Housewife Actions in IVA Test in the Working Area of Community Health Center at Bandar Kalipah." *Britain International of Exact Sciences (BIOEx) Journal* 2(1):352–56.
4. Hartati, Ni Nyoman, Nengah Runiari, and Anak Agung Ketut Parwati. 2014. "Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat." *Poltekkes-Denpasar.Ac.Id*.
5. Manullang, Melati. 2018. "Hubungan Motivasi Dan Sikap Wus Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan Tahun 2018." *Poltekkes Kemenkes Medan*.
6. Ika Widayanti, Putu. 2019. "Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja P Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
7. Rohmah, A. (2016). Proksi Untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan Dan Tingkat Motivasi Dalam Knowledge Sharing Mahasiswa Di Kelas Aplikasi Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(1), 14-20.
8. Masturoh, E. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *UNNES* 1–148.
9. Djamarah, S. B. 2015. *Pendekatan Dan Metode Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
10. Wulandari, S. 2019. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Dalam Melakukan IVA Test Di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. *Jurnal Martenity and Neonatal* 2(6):327–40.
11. Chrystianty, Nelly. 2018. "Hubungan Persepsi Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Motivasi Pemeriksaan IVA."
12. Suarniti, N.W., Setiawan dan Tasya, M. 2013. Pengetahuan Dan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat Di Provinsi Bali. *Bali Artikel Ilmiah*. 125-140.
13. Suparti, S. dan Riawati, D. 2017. Hubungan Tingkat Motivasi Terhadap Perilaku Kader Posyandu Pada Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Iva Test Di Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk Boyolali Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.